

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT STRES PERAWAT DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2022

Oleh

Lindawati F. Tampubolon^{1*}, Agustaria Ginting², Vina Yolanda S. Sigalingging³, Reza Novita Yanti Simanjuntak⁴

^{1,2,3,4}STIKes Santa Elisabeth Medan

E-mail: ⁴givensensimanjuntak@gmail.com

Article History:

Received: 23-02-2023

Revised: 27-02-2023

Accepted: 23-03-2023

Keywords:

Tekanan Darah, Senam Jantung Sehat

Abstract: *Stres merupakan kondisi seseorang yang tidak mampu mengatasi masalah yang disebabkan oleh adanya emosi berlebihan dan tuntutan waktu yang berdampak pada kehidupan pribadi dan sosial di lingkungan. Dukungan sosial salah satu dorongan baik dari keluarga maupun teman sejawat berupa interaksi emosional, kognitif dan perilaku dalam membantu mengatasi stres di lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022. Metode penelitian menggunakan rancangan korelasi dengan desain cross sectional. Populasi penelitian sebanyak 139 orang dengan jumlah sampel sebanyak 57 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Pengumpulan data dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan rerata dukungan sosial 37,60 dengan standar deviasi 5,250 dengan nilai CI 95% = 36,20-38,99, sedangkan rerata tingkat stres 58,79 dengan standar deviasi 13,089 dimana nilai CI 95% = 55,32-62,26. Hasil uji pearson product moment ditemukan nilai p-value = 0,004 ($\alpha < 0,05$) dimana nilai $r = -0,380$, artinya ada korelasi dukungan sosial dengan tingkat stres perawat. Korelasi sedang berpola negatif menunjukkan bahwa semakin rendah dukungan sosial semakin tinggi tingkat stres perawat*

PENDAHULUAN

Perawat merupakan profesi yang bekerja di rumah sakit dan dalam menjalankan tugasnya diperlukan kesiapan fisik maupun psikologis optimal. Sering kali, dalam bekerja perawat dihadapi dalam situasi yang sulit atau tidak menyenangkan. Bila dalam situasi tersebut perawat tidak dapat mengatasi masalah yang terjadi dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif kepada perawat. Dampak yang sering terjadi pada perawat ialah stres (Permatasari & Utami, 2018).

Stres adalah kondisi dimana seseorang mengalami tuntutan emosi berlebihan atau tuntutan waktu yang dapat mengganggu kehidupan baik kehidupan pribadi maupun sosialnya. Stres mengakibatkan munculnya berbagai gejala baik yang berdampak pada

kesehatan fisik maupun psikis seperti depresi, kelelahan kronis, mudah marah, gelisah, dan kualitas kerja yang rendah (Purwaningsih Inten, 2021). Stres kerja menjadi salah satu penyebab penyakit yang dialami oleh perawat yang mempengaruhi kesehatan dan kualitas kinerja (Araújo *et al.*, 2020).

Attitude in American Workplace Safety and Health (NIOSH) ditemukan bahwa 80% pekerja mengalami stres kerja. Penelitian yang dilakukan di Pennyslavanian menemukan bahwa 43% dari perawat melaporkan mengalami stres dan berpotensi meninggalkan pekerjaan mereka. Sekitar 80% perawat di Cina mengalami stres lebih mungkin menderita depresi, dan berpotensi menderita penyakit kronis sebanyak 75% (Satmayani *et al.*, 2018).

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2006 terdapat 50,9% perawat Indonesia mengalami stres kerja (Budiyanto, 2019). Stres kerja yang terjadi di Semarang pada tahun 2013 memiliki angka 82,8%, Manado 54,3% tahun 2016, Yogyakarta 80,3% tahun 2015, Padang 55,85% tahun 2017 (Sari Puspita, 2021).

Faktor yang mempengaruhi stres dibagi menjadi usia, jenis kelamin, pendidikan, status ekonomi, kondisi fisik, karakteristik kepribadian, strategi coping, *self efficacy*, shift kerja yang panjang, kelebihan beban kerja, masa kerja, konflik pekerjaan, kurangnya staf perawat, lingkungan kerja, dan dukungan sosial (Salem & Ebrahim, 2018).

Dukungan sosial merupakan suatu proses hubungan sosial yang berupa interaksi emosional, kognitif dan perilaku yang membantu dalam beradaptasi untuk mengatasi situasi. Dukungan biasanya didapatkan pada saat interaksi biasa dan pada saat seseorang membutuhkan dukungan menghadapi kesulitan dan tantangan. Dukungan sosial perawat berasal dari teman, rekan dan keluarga (Asih *et al.*, 2019).

Dukungan sosial dapat menurunkan tingkat stres dan dapat melindungi individu dari dampak negatif berupa trauma jangka panjang stres (Ong *et al.*, 2020). Ketika perawat merasakan dukungan yang besar dari organisasi, mereka akan lebih termotivasi, sangat puas dan mengurangi stres akibat melaksanakan tugasnya (Labrague & De los Santos, 2020).

Penelitian Saleha *et al.*, (2020) didapatkan hasil dukungan sosial perawat berpengaruh terhadap stres sebesar 52%, dukungan dapat mempengaruhi kondisi stres perawat saat bekerja. Sedangkan penelitian (Putra & Susilawati, 2018) mengatakan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat stres pada perawat (Putra & Susilawati, 2018). Di Cina ditemukan bahwa dukungan sosial yang tinggi pada perawat dapat mengurangi stres kerja. Dukungan sosial dapat meningkatkan kemampuan perawat rumah sakit untuk mengatasi rasa frustrasi dalam memecahkan masalah (Jung & Baek, 2020). Dukungan sosial yang tinggi maka akan memiliki tingkat stres rendah dan sebaliknya. Reaksi stres berbeda pada satu individu ke individu lain yang disebabkan oleh faktor psikologis dan faktor sosial yang dapat merubah stressor individu, dimana salah satunya ialah dukungan sosial (Putra & Susilawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan Togatorop *et al.*, (2021) pada bulan Februari tahun 2021 didapatkan kunjungan pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mengalami peningkatan tiap tahunnya, terkhusus pada pelayanan rawat inap. Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan merupakan rumah sakit tipe B swasta non pendidikan melalui *googleform* pada 5 orang perawat, didapatkan hasil 1 orang perawat mengalami tingkat stres tinggi, 2 orang perawat mengalami tingkat stres sedang, 2 orang dalam tingkat stres ringan. beberapa perawat mengalami kelelahan kerja yang disebabkan oleh pekerjaan yang menumpuk sehingga

menyebabkan perawat mengalami stres.

Dalam mengatasi stres yang dialami oleh tenaga kesehatan khususnya perawat dibutuhkan dukungan sosial yang kuat yang dapat diperoleh melalui keluarga, teman sejawat, maupun orang lain. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022.

LANDASAN TEORI

Stres

Istilah stres berasal dari bahasa Inggris yang diartikan dengan *"Pressure or Worry Caused by The Problems in Somebody's Life"* yaitu tekanan atau kekhawatiran yang disebabkan oleh berbagai macam masalah dalam hidup. Stres merupakan respon tubuh terhadap lingkungan fisik, psikologis dan sosial yang mengancam keseimbangan individu serta berdampak besar dalam hal prestasi kerja (Porcel-Gálvez *et al.*, 2020).

Faktor penyebab stress dapat dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti usia, jenis kelamin, kepribadian, *self efficacy*, kelelahan sedangkan Faktor eksternal atau luar seperti beban kerja, masa kerja, dukungan sosial lingkungan kerja dan *shift* kerja.

Seseorang yang mengalami stres akan menunjukkan beberapa respon sebagai indikator terjadinya stres dan mengukur tingkat stres yang dialaminya. Respon tersebut berupa respon psikologis, respon kognisi, respon fisiologis dan respon perilaku (Rena, 2019). Gejala Menurut Robbins dan Judge, (2015) dalam Hidayati & Zarlis, (2021) gejala stres dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu gejala fisik, psikologis, dan perilaku.

Menurut Hanwari, (2002) dalam Hadiansyah *et al.*, (2019) stres berupa dampak subyektif, dampak perilaku, dampak kognitif, dampak fisiologis, dampak kesehatan, dan organisasi.

Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu proses hubungan sosial yang berupa interaksi emosional, kognitif dan perilaku yang membantu dalam beradaptasi untuk mengatasi situasi. Dukungan sosial adalah bantuan dari orang lain dalam mengatasi perubahan yang terjadi pada individu serta mengatasi tuntutan masalahnya. Dukungan biasanya didapatkan pada saat interaksi biasa dan pada saat seseorang membutuhkan dukungan menghadapi kesulitan atau tantangan. Dukungan sosial perawat dapat berasal dari keluarga, teman, rekan sejawat. Hal ini dapat membantu perawat dalam mengatasi situasi ditempat kerja. Dukungan sosial membuat seseorang merasakan adanya perhatian yang membuat mereka lebih merasa nyaman saat menghadapi kesulitan serta menurunkan stres dan emosi negatif pada perawat (Asih *et al.*, 2019).

Istilah dukungan sosial yang mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima Surafino (2011) dalam (Hamzah, 2019) membagi empat jenis dukungan sosial diantaranya ialah : dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informative, dukungan penghargaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial seperti kebutuhan sosial, seperti berinteraksi dengan orang lain, dan kebutuhan psikis seperti kenyamanan, perhatian dan merasa dicintai (Setyaningrum *et al.*, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian korelasi menggunakan rancangan *cross sectional* dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengolahan, membuat kesimpulan dan laporan. Penelitian dilakukan pada bulan April 2022 berlokasi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 139 orang perawat ruang rawat inap.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Responden dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria inklusi: perawat yang tidak sedang cuti tahunan dan cuti hamil, perawat yang tidak sedang tugas luar (masa pelatihan). Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 orang.

Teknik pengukuran pada variabel adalah dengan menggunakan kuesioner dukungan sosial menggunakan skala pengukuran *MPSS (Multidimensional Scale of Perceived Social Support)* dan kuesioner tingkat stres yang diambil dari Nursalam (2013). Dengan nomor surat etik penelitian 079/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian ke 57 responden dengan judul hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, maka hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Data Demografi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 .

Karakteristik	n= 57	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4	7,0
Perempuan	53	93,0
Pendidikan		
D3 Keperawatan	32	56,1
S1 Keperawatan	25	43,9
Suku		
Batak Toba	40	80,7
Batak Karo	32	14,0
Nias	18	3,5
Jawa	1	1,8
Agama		
Katolik	29	50,9
Kristen	28	49,1

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa 57 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (93,0%), pendidikan D3 keperawatan 32 orang (56,1%), suku batak toba 46 orang (80,7%), agama katolik 29 orang (50,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia dan Lama Kerja Responden Pada Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	CI: 95%
Usia	57	32,02	7,222	24-55	30,10-33,93
Lama Kerja	57	8,30	6,665	1-33	6,53-10,07

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 57 responden rerata usia perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan standar deviasi 7,222. Usia responden terendah adalah 24 dan tertinggi 55. Hasil estimasi interval (95% CI) menunjukkan rentang usia responden adalah 30,10-33,93. Berdasarkan rerata lama kerja perawat di Rumah Sakit Elisabeth Medan dengan standar deviasi 6,665. Lama kerja responden terendah adalah 1 dan tertinggi 33. Hasil stimasi interval (95% CI) menunjukkan rentang lama kerja responden adalah 6,53-10,07.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

	N	Mean	SD	Min-Max	CI: 95%
Dukungan Sosial	57	37,60	5,250	28-48	36,20-38,99
Tingkat Stres	57	58,79	13,089	35-82	55,32-62,26

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 57 responden rerata dukungan sosial perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan standar deviasi 5,250. Skor dukungan sosial terendah adalah 28 dan tertinggi adalah 48. Hasil estimasi interval (95% CI) menunjukkan rentang dukungan sosial adalah 36,20-38,99. Berdasarkan rerata tingkat stres perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah 58,79 dengan standar deviasi 13,089. Skor tingkat stres perawat terendah adalah 35 dan tertinggi 82. Hasil stimasi interval (95% CI) menunjukkan rentang tingkat stres perawat adalah 55,32-62,26.

Tabel 4. Hasil Analisa Korelasi Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

		Dukungan Sosial	Tingkat Stres
Dukungan Sosial	Pearson correlation	1	-.380**
	Sig (2-tailed)		.004
	N	57	57
Tingkat Stres	Pearson correlation	-.380**	1
	Sig (2-tailed)	.004	
	N	57	57

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis deskriptif uji statistic didapatkan nilai $r = -0,380$ dan $p\text{-value} = 0,004$ ($<0,05$) yakni korelasi dukungan sosial dengan tingkat stres perawat menunjukkan korelasi yang sedang dan berpola negative, artinya semakin tinggi dukungan sosial semakin rendah tingkat stres.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dukungan Sosial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 57 responden didapatkan rerata dukungan sosial 37,60 dengan standar deviasi 5,250. Skor dukungan sosial terendah 28 dan tertinggi 48. Hasil estimasi interval (CI 95%) menunjukkan rentang dukungan sosial perawat berada pada rentang 36,20-38,99.

Dukungan sosial yang dialami perawat berasal dari dukungan emosional dikarenakan

keluarga yang memperhatikan ketika perawat tersebut mengalami masalah, dukungan informatif dimana keluarga memberikan umpan balik, seperti mendengarkan, memberikan saran, informasi dan petunjuk yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah, dukungan instrumental dengan memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, makanan dan barang, dukungan penghargaan pemberian semangat, persetujuan pada pendapat yang dapat membangun harga diri perawat. Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan telah memperoleh kedekatan hubungan dengan orang-orang didalam lingkungannya.

Hamzah, (2019) mengatakan adanya dukungan sosial membuat individu merasa yakin dirinya dicintai dan dihargai. Dukungan sosial sebagai bantuan berupa aspek emosional, informasional dan material yang berasal dari orang lain dalam satu lingkungan.

Penelitian Asih *et al.*, (2019) mengatakan seseorang yang memiliki dukungan sosial yang tinggi lebih mampu menghadapi kesulitan dibandingkan dengan orang yang hanya menghadapi kesulitan seorang diri. Dukungan sosial yang berasal dari keluarga dapat mengurangi emosi negatif, sementara dukungan sosial yang berasal dari kerabat maupun teman membuat mereka merasa nyaman, merasa lebih dimengerti. Dukungan sosial dengan keluarga, teman dan rekan sejawat dapat membantu perawat mengatasi situasi yang ada ditempat kerja. Adanya hubungan baik dengan orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan perawat akan memungkinkan perawat kembali fokus dan berkontribusi pada kemampuan perawat menghadapi situasi pekerjaan dan hidup.

B. Tingkat Stres Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Hasil rerata tingkat stres perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah 58,79 dengan standar deviasi 13,089. Skor tingkat stres perawat terendah adalah 35 dan tertinggi 82. Hasil estimasi interval (CI 95%) tingkat stres perawat berada pada rentang 55,32-62,26.

Stres merupakan tuntutan kerja yang timbul melebihi kemampuan untuk mengatasinya sehingga dapat menimbulkan berbagai macam reaksi, berupa fisiologis, psikologis dan perilaku. Stres kerja pada perawat dapat membuat perawat menderita kelelahan, bersikap kasar, cemas, tekanan darah meningkat, ketidakpuasan terhadap pekerjaan dan produktivitas kerja menurun (Rahmadia *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan Putra & Susilawati, (2018) didapatkan hasil mayoritas tingkat stres berada pada kategori sedang yakni sebanyak 211 (61,88%) dan minoritas berada pada kategori rendah sebanyak 130 (38,12%). Tingginya persentase stres sedang yang dialami oleh perawat dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana adanya beban kerja

perawat yang tinggi. Tingkat stres yang rendah sangat diperlukan dimana hal ini akan menimbulkan semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat, dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan meningkat. Tingkat stres yang rendah dapat memacu individu berpikir dan berusaha lebih tangguh karena dapat memacu individu untuk menghadapi tantangan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Saleha *et al.*, (2020) didapatkan rerata stres adalah 9,9 pada kategori stres ringan. Stres pada setiap individu berbeda-beda tergantung pada masalah yang dihadapi dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jika seseorang mengalami stres terlalu besar, maka akan mengganggu kemampuan seseorang yang menghadapi lingkungan dan pekerjaannya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden mengalami stres biologis berupa otot kaku saat bekerja, kehilangan nafsu makan, nyeri pada punggung serta pinggang. Stres psikologi yang berupa kehilangan konsentrasi saat bekerja, mudah lupa, menghindari masalah dan penurunan produktivitas kerja. Stres sosial yang berupa mudah tersinggung dan mudah marah

C. Korelasi Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2022.

Hasil uji statistik menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* memberikan nilai koefisien sebesar $r = -0,380$ dengan $p\text{-value} = 0,004 (<0,05)$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat stres perawat. Dimana tingkat korelasi termasuk kategori sedang dan arah hubungan negative, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat stres perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat stres perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Penelitian Ardiyany, (2020) menunjukkan bahwa terdapat 7 orang (41,2%) dalam kategori dukungan sosial tinggi mengalami stres kerja, 8 orang (9,8%) yang termasuk dalam kategori dukungan sosial rendah mengalami stres kerja,. Berdasarkan hasil didapatkan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi dengan stres kerja perawat dengan $p\text{-value} = 0,001 (p<0,05)$.

Penelitian Saleha *et al.*, (2020) didapatkan korelasi yang erat antara dukungan sosial dan stres yang dialami perawat dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dengan hubungan terbalik. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka stres menjadi rendah. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Putra & Susilawati, (2018) didapatkan hasil korelasi hubungan negative antara dukungan sosial dengan tingkat stres $r = -0,142$, $p\text{-value} < 0,05$. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat stres pada perawat.

Dukungan sosial yang kurang dapat menimbulkan stres, dimana dukungan sosial yang rendah mengganggu kenyamanan perawat saat bekerja. Perawat yang dukungannya rendah akan mengalami kondisi kerja yang kurang nyaman diakibatkan dari hubungan yang kurang harmonis baik kepada keluarga, teman, kerabat maupun teman sejawat. Dukungan sosial yang rendah akan mempengaruhi tingkat stres kerja seseorang. Sehingga apabila seseorang perawat memiliki dukungan sosial yang tinggi dari orang-orang disekitarnya maka akan mampu mengelola stres kerja yang dihadapinya dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan total responden sebanyak 57 orang tentang korelasi dukungan sosial dengan tingkat stres perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022, maka didapatkan sebagai berikut:

1. Adapun didapatkan rerata dukungan sosial 37,60 dengan standar deviasi 5,250 dan skor 28-48 dengan estimasi internal 36,20-38,99
2. Adapun rerata tingkat stres 58,79 dengan standar deviasi 13,089 dan skor 35-82 dengan estimasi internal 55,32-62,26
3. Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat stres perawat dengan nilai $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,380$.

Simpulan merupakan hasil utama penelitian (hindari generalisasi), dan mengacu pada uraian pada pembahasan, serta menjawab tujuan penelitian. Simpulan dijelaskan dalam bentuk narasi, logis dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Permatasari, Y. D. A., & Utami, M. S. (2018). Koping Stres dan Stres pada Perawat di Rumah Sakit Jiwa "X." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(2), 121–136. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art4>
- [2] Purwaningsih Inten, D. S. (2021). Menelisik Stres Kerja Tenaga Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(3), 361–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jmb.v18i3.3179>
- [3] Araújo, A. F., Bampi, L. N. da S., Cabral, C. C. de O., Queiroz, R. S., Calasans, L. H. B., & Vaz, T. S. (2020). Occupational stress of nurses from the Mobile Emergency Care Service. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73 1(Suppl 1), e20180898. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0898>
- [4] Satmayani, S., Syahrul, S., & Saleh, A. (2018). Stres Kerja Pada Perawat di Ruang Perawatan Pediatrik. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i2.1825>
- [5] Sari Puspita, N. M. (2021). Miracle journal. *Perbedaan Tingkat Stres Kerja Antara Perawat Instalansi Gawat Darurat (IGD) Dengan Perawat Instalansi Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Dr. Pringadi Medan*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.51771/mj.v1i1.31>
- [6] Salem, E. A., & Ebrahim, S. M. (2018). Psychosocial work environment and oxidative stress among nurses'. *Journal of Occupational Health*, 60(2), 182–191. <https://doi.org/10.1539/joh.17-0186-OA>
- [7] Asih, O. R., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z. M. (2019). Cross Sectional: Dukungan Sosial dan Resiliensi Perawat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.674>
- [8] Ong, W. C., Hartini, S., & Elvinawanty, R. (2020). Burnout Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Perawat Rumah Sakit Umum Permata Bunda Medan. *Psikologi*, 1(1), 22–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.36655/psikologi.v7i1.319>
- [9] Labrague, L. J., & De los Santos, J. A. A. (2020). COVID-19 anxiety among front-line nurses: Predictive role of organisational support, personal resilience and social

- support. *Journal of Nursing Management*, 28(7), 1653–1661. <https://doi.org/10.1111/jonm.13121>
- [10] Saleha, N., Delfina, R., Nurlaili, N., Ardiansyah, F., & Nafratilova, M. (2020). Dukungan sosial dan kecerdasan spiritual sebagai faktor yang memengaruhi stres Perawat di masa pandemi Covid-19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 57. <https://doi.org/10.30659/nurscope.6.2.57-65>
- [11] Putra, P. S. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 145. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p14>
- [12] Jung, H. S., & Baek, E. (2020). A structural equation model analysis of the effects of emotional labor and job stress on depression among nurses with long working hours: Focusing on the mediating effects of resilience and social support. *Work*, 66(3), 561–568. <https://doi.org/10.3233/WOR-203198>
- [13] Asih, O. R., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z. M. (2019). Cross Sectional: Dukungan Sosial dan Resiliensi Perawat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.674>
- [14] Setyaningrum, Y., Rosiana Masithoh, A., & Zulia Alfijannah, I. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Autisme Di Yayasan Pondok Pesantren Abk Al-Achsaniyyah Kudus Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9 (1), 44. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i1.399>
- [15] Hamzah, W. (2019). Pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Sosial Terhadap Kelelahan Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 336–343. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4789>
- [16] Asih, O. R., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z. M. (2019). Cross Sectional: Dukungan Sosial dan Resiliensi Perawat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.674>
- [17] Hadiansyah, T., Pragholapati, A., & Aprianto, D. P. (2019). Gambaran Stres Kerja Perawat Yang Bekerja di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 50–58. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/106>
- [18] Porcel-Gálvez, A., Barrientos-Trigo, S., Bermúdez-García, S., Fernández-García, E., Bueno-Ferrán, M., & Badanta, B. (2020). The nursing stress scale-spanish version: An update to its psychometric properties and validation of a short-form version in acute care hospital settings. *Int J Environ Res Public Health* [revista en Internet] 2020 [acceso 1 de febrero de 2021]; 17(22): 1-. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8456), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph17228456>

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN